

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Masyarakat berkembang seiring dengan perkembangan jaman, membawa perubahan dengan berbagai kemajuan teknologi, namun juga tetap mempertahankan nilai-nilai budaya atau kebiasaan masyarakat yang diwarisi dari generasi ke generasi. Salah satu kebiasaan masyarakat yang sering dijumpai adalah terkait kebiasaan menyimpan barang berharga seperti uang untuk dikumpulkan pada suatu periode waktu di suatu media tertentu. Di Indonesia media yang sering digunakan untuk melestarikan kebiasaan tersebut adalah dengan menggunakan celengan.

Pada survei yang dilakukan kepada 100 orang responden dengan usia 8 sampai 58 tahun diperoleh data awal bahwa sebanyak 94% responden (96 orang) mengaku telah menabung sejak kecil pada usia rata-rata 6 tahun. 81,37% nya mulai menabung dengan menggunakan celengan. Dengan demikian, celengan merupakan bagian dari tradisi menabung di Indonesia yang bertahan dari dulu hingga kini.

Menurut Gustami dan Narno (1985) “celengan adalah tempat untuk menabung uang logam dari mulai uang logam sen-gobang-endil sampai pada uang timah lima senan ketip uang perak” (h.22). sementara itu menurut KBBI, celengan merupakan tabung (terbuat dari tanah, plastik, dan sebagainya, biasanya berbentuk binatang, seperti babi hutan dan sebagainya) untuk menyimpan uang.

Celengan memiliki nilai sejarah yang panjang, yakni sejak masa kerajaan pada abad ke-14, yaitu pada masa Kejayaan Majapahit hingga kini pada abad ke-21. Secara singkat dapat kita kelompokkan kedalam tiga masa perkembangan celengan yaitu celengan masa tradisional, celengan masa industri dan celengan masa modern.

Celengan masa tradisional dalam literatur sering kali dikaitkan dengan penemuan penemuan di zaman Kerajaan Majapahit. Salah satu literatur yang perancang dapatkan yaitu menurut Turangan, Willyanto dan Fadhilla (2014, h.40) bahwa tertulis penemuan terkait benda-benda yang terbuat dari tembikar pada zaman Kerajaan Majapahit. Tembikar pada masa itu tidak hanya digunakan sebagai perkakas, melainkan sebagai hiasan yang memiliki nilai-nilai luhur. Salah satu jenis

artefak termasuk celengan ditemukan di situs Trowulan. Pada masa itu, celengan berbentuk babi yang memiliki filosofi tersendiri sekaligus simbol kemakmuran.

Celengan pada masa tradisional ditemukan terbuat dari bahan-bahan yang dapat ditemukan di alam, diantaranya dari bahan bambu, kayu, serta ada juga yang terbuat dari tempurung kelapa. Pada masa industri, terdapat perkembangan bahan pembuatan celengan yang mulai beralih pada hasil olah seperti bahan plastik dan keramik. Pada masa modern terdapat perkembangan seperti celengan kaleng yang dihiasi dengan gambar *digital*, celengan yang dapat dibuka dan ditutup pada bagian bawah yang memudahkan dalam mengambil isi uang, serta celengan inovasi yang menggunakan kartu atau kode. Celengan ada pula yang digunakan sebagai pajangan karena dirasa antik, memiliki nilai estetis dan seni sehingga selain digunakan untuk menabung juga dapat dijadikan hiasan didalam rumah.

Menabung merupakan kebiasaan yang mulia dengan mempertahankan tradisi yang telah diajarkan oleh orang tua kepada anaknya. Dengan menabung, anak akan lebih bisa memperhitungkan pengeluaran dan hidup hemat. Mengajarkan anak untuk menabung tidaklah mudah dan perlu adanya kesabaran dan pengertian serta arahan dari orang tua. Dengan mengajarkan anak untuk menabung, akan memberikan manfaat bagi anak terutama dimasa depan.

Dewasa kini selain belajar secara langsung melalui praktek menabung dengan memanfaatkan media celengan, sepertinya banyak orang yang kesulitan untuk turut memberi penjelasan terkait dengan sejarah dan perkembangan celengan. Berdasarkan survei yang dilakukan kepada 10 orang, diperoleh hasil bahwa 80% responden tidak mengetahui sejarah dan perkembangan celengan. 80% responden merasa tertarik untuk mengetahui namun tidak memperoleh sumber literasi yang memadai terkait dengan informasi tersebut. Meskipun budaya menabung di celengan hingga kini tetap lestari, namun informasi lengkap terkait asal usul sejarah serta perkembangannya ternyata belum memadai. Berdasarkan pemaparan diatas, ingin diketahui bagaimanakah sejarah dan perkembangan celengan dari masa ke masa khususnya di pulau Jawa?

I.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang ini, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Penggunaan celengan masih bertahan hingga kini, namun sedikit yang mengetahui sejarah dan asal usul celengan
2. Nilai-nilai kearifan lokal tentang menabung mulai terlupakan
3. Ketersediaan media informasi tentang celengan terbatas.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipilih maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana menjelaskan sejarah dan asal-usul celengan yang menarik untuk dibaca?

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini meliputi sejarah, bentuk celengan dan asal-usul celengan yang memuat nilai-nilai kearifan, meliputi celengan tradisional, celengan modern dan celengan inovasi.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan perancangan merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah perancangan. Oleh sebab itu, tujuan perancangan ini adalah:

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan yang didapat dari perancangan ini adalah untuk memberikan tambahan sumber literasi tentang celengan yang meliputi pengetahuan sejarah, bentuk dan bahan celengan.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Manfaat yang didapat dari perancangan ini adalah:

1. Hasil perancangan bagi perancang bermanfaat untuk melatih kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu desain.
2. Hasil perancangan bagi masyarakat dapat digunakan sebagai sumber literasi dalam hal sejarah, nilai dan bentuk celengan tradisional dari masa ke masa.
3. Hasil perancangan sebagai sumber pengetahuan dalam khazanah desain khususnya dalam konteks perkembangan celengan dari masa ke masa.